

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP)

##### a. Pengertian *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bangun datar peserta didik adalah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Model pembelajaran MMP merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar peserta didik mencapai peningkatan pemahaman konsep (Aufa et al., 2021). Selaras dengan pendapat Astiswijaya (2020) bahwa model pembelajaran MMP merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal keleluasaan berpikir kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri agar peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa.

Menurut Ismawarni (2020) Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan latihan-latihan soal untuk membantu peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok, latihan terkontrol dan mengaplikasikan pemahaman yang dimilikinya dengan cara mandiri dalam *seatwork*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru meningkatkan efektivitas menggunakan latihan-latihan, sehingga peserta didik dapat mencapai pemahaman konsep yang lebih baik.

##### b. Karakteristik *Missouri Mathematics Project* (MMP)

Karakteristik dari model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) adalah adanya lembar kerja, dimana dengan adanya

tugas tersebut peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika dan terampil dalam memecahkan persoalan dan memiliki berbagai pengalaman dalam pemecahan masalah matematika yang dapat dilakukan dengan cara menyelesaikan tugas tersebut secara individu maupun kelompok (Gunadi et al., 2020). Pembelajaran matematika yang mengacu pada MMP menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator yang mendampingi dan membantu peserta didik menemukan pengetahuannya. Peserta didik diperkenalkan secara langsung dengan objek sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengkaji dan menguasai materi pelajaran matematika.

**c. Langkah-langkah *Missouri Mathematics Project* (MMP)**

Langkah-langkah model pembelajaran *missouri mathematics project* menurut Ismawarni (2020), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan/Review: Pembelajaran diawali dengan mengingat kembali materi sebelumnya yang terkait dengan materi yang akan dibahas. Materi sebelumnya menjadi prasyarat dalam mengerjakan soal-soal latihan yang baru. Guru memberikan motivasi pada awal proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal latihan.
- 2) Pengembangan: Tahap pengembangan merupakan tahap-tahap pembelajaran untuk mengembangkan materi sebelumnya guna memperoleh materi baru atau pengetahuan baru. Pembelajaran dilakukan dengan proses penjelasan dan diskusi. Proses penjelasan materi supaya peserta didik dapat memperoleh materi dan pengetahuan baru yang akan digunakan peserta didik dalam proses diskusi menyelesaikan soal-soal latihan.
- 3) Latihan dengan Bimbingan Guru/ Terkontrol: Peserta didik diberi soal-soal yang harus diselesaikan secara berkelompok. Soal disusun berdasarkan materi, yang telah diperoleh peserta didik

pada tahap sebelumnya. Guru memantau dan membimbing kegiatan kelompok agar tidak terjadi kesalahan konsep atau miskonsepsi.

- 4) Kerja Mandiri: Setelah peserta didik melakukan kegiatan kelompok menyelesaikan rangkaian soal, selanjutnya peserta didik mengembangkan materi dengan menyelesaikan latihan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri atau individu.
- 5) Penutup: Pada tahap akhir pembelajaran, peserta didik membuat rangkuman materi yang telah ia peroleh dari berbagai kegiatan.

Penjelasan langkah-langkah model *missouri mathematics project* menurut Purnamasari (2024), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: Menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengingatkan kembali terkait konsep materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kepada peserta didik.
- 2) Pengembangan: Peserta didik akan disajikan sebuah permasalahan yang harus diselesaikan untuk memperoleh konsep materi ajar yang akan dipelajari secara mandiri, setelah itu peserta didik akan diberikan penjelasan terkait materi inti dan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.
- 3) Latihan terkontrol: Diberikan latihan-latihan soal yang akan dikerjakan secara berkelompok dan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dari tahap pengembangan. Pada tahap ini peserta didik akan dikontrol melalui tingkatan soal yang disusun mulai dari yang mudah sampai sulit, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dalam penerapan algoritma.
- 4) Kerja Mandiri: Diberikan latihan tambahan yang disajikan pada LKPD pada kegiatan kerja mandiri dan dikerjakan secara individu, dengan tujuan untuk melatih kemampuan konsep materi yang telah diperoleh pada tahap pengembangan.

- 5) Penugasan: Diberikan penugasan yang dikerjakan diluar jam sekolah, dengan tujuan untuk memperkuat kembali konsep materi yang sudah dipelajari.

Menurut Rohman & Yuliana (2023) langkah-langkah model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) yaitu:

- 1) Pendahuluan: Menghubungkan materi dengan konteks atau pengetahuan awal peserta didik dengan mengajukan pertanyaan. Apersepsi ini penting dilakukan untuk membangun peserta didik bahwa tidak ada pengetahuan dan pemahaman yang terhambat yang berdampak pada kesulitan peserta didik dalam memahami konsep.
- 2) Pengembangan: Pembelajaran dikembangkan melalui demonstrasi dan media yang digunakan sesuai dengan materi.
- 3) Gotong Royong: Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok mendapatkan tugas proyek. Guru mengamati dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan tugas kelompoknya, serta memastikan semua peserta didik bekerja dalam kelompok.
- 4) Pekerjaan Mandiri: Peserta didik diberi lembar kerja untuk menjawab soal-soal secara individu.
- 5) Penutupan: Pembelajaran pada umumnya adalah membuat kesimpulan pembelajaran. Pemberian tugas dapat memperkuat kemampuan peserta didik dan menjadikan peserta didik terampil dalam mengerjakan berbagai soal karena sering berlatih.

Berdasarkan paparan langkah-langkah model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) pada penelitian ini peneliti mengadaptasi langkah-langkah menurut Ismawarni (2020) yaitu pendahuluan, pengembangan, Latihan dengan bimbingan guru/terkontrol, kerja mandiri, dan penutup, berikut proses pembelajarannya:

- 1) **Pendahuluan:** Guru memberikan motivasi pada awal proses pembelajaran untuk membangkitkan semangat peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan pertanyaan pemantik yang telah disediakan untuk membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 2) **Pengembangan:** Pembelajaran dilakukan dengan proses penjelasan materi. Proses penjelasan materi supaya peserta didik dapat memperoleh materi dan pengetahuan baru yang akan digunakan peserta didik dalam kegiatan diskusi menyelesaikan soal-soal latihan.
- 3) **Latihan dengan Bimbingan Guru/Terkontrol:** Peserta didik diberi soal-soal yang harus diselesaikan secara berkelompok. Soal disusun berdasarkan materi, yang telah diperoleh peserta didik pada tahap sebelumnya. Guru memantau dan membimbing kegiatan kelompok agar tidak terjadi kesalahan konsep atau miskonsepsi.
- 4) **Kerja Mandiri:** Peserta didik diberikan latihan tambahan yang disajikan pada LKPD pada kegiatan kerja mandiri dan dikerjakan secara individu, dengan tujuan untuk melatih kemampuan konsep materi yang telah diperoleh pada tahap pengembangan.
- 5) **Penutup:** Pada tahap akhir pembelajaran, peserta didik membuat rangkuman materi yang telah ia peroleh dari berbagai kegiatan.

**d. Kelebihan dan Kekurangan *Missouri Mathematics Project* (MMP)**

1) Kelebihan

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran MMP, terdapat beberapa kelebihan dalam penerapannya antara lain sebagai berikut menurut Ismawarni (2020):

- a) Materi yang diterima peserta didik lebih banyak selama pembelajaran

Peserta didik memperoleh penjelasan materi lebih banyak. Waktu yang digunakan dalam proses penjelasan

materi yakni 50% dari seluruh alokasi waktu pembelajaran. Waktu tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh materi lebih. Selain itu, peserta didik juga dapat mengembangkan materi dari rangkaian soal yang disajikan selama proses pembelajaran.

b) Terampil dalam berbagai soal

Pembelajaran penugasan proyek berupa latihan soal menuntut peserta didik untuk menyelesaikannya. Kegiatan latihan soal dan saling berbagi proses pemecahan masalah menjadikan peserta didik terampil dalam mengerjakan berbagai persoalan.

2) Kekurangan

Adapun kekurangan model pembelajaran MMP menurut Suryati & Putri (2023) yaitu:

a) Kurang menempatkan peserta didik pada posisi yang aktif.

Pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi. Dalam konteks ini, peran guru lebih dominan, dan peserta didik kurang diajak untuk berpartisipasi secara aktif, bertanya, dan berinteraksi.

b) Peserta didik akan cepat bosan karena lebih banyak mendengar.

Dalam konteks pembelajaran, peserta didik seringkali mengalami kebosanan ketika terlalu banyak mendengarkan informasi secara verbal.

Meskipun dalam model pembelajaran MMP ini terdapat beberapa kekurangan, namun kekurangan tersebut dapat diatasi dengan cara:

a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang mereka anggap sulit atau kurang bahkan yang tidak dipahami.

- b) Memperbanyak latihan soal sehingga peserta didik mudah terampil mengerjakan beragam soal.
- c) Memberikan bimbingan kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

## **2. Pemahaman Konsep**

### **a. Pengertian Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana peserta didik tidak hanya mengenal dan mengetahui, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bahasa yang mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya (Bahar & Syahri, 2021). Selaras dengan pendapat Aisyah & Firmansyah (2021) bahwa pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik harus mampu dalam memahami konsep, situasi, dan fakta yang diketahui dan dapat menjelaskannya dengan kalimat-kalimat yang disusun sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tanpa mengubah arti atau maknanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk memahami suatu materi dan dapat mengungkapkannya dengan Bahasa sendiri tanpa mengubah makna aslinya. Ini melibatkan penguasaan materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya mengenal dan mengetahui konsep, tetapi juga mampu mengungkapkannya kembali dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mengaplikasikannya.

### **b. Indikator Pemahaman Konsep**

Indikator pemahaman konsep menurut NCTM dalam Murtianto et al., (2019) yaitu:

- 1) Mendefinisikan konsep baik secara verbal dan tulisan.
- 2) Mengidentifikasi serta membuat contoh dan bukan contoh.
- 3) Merepresentasikan suatu konsep menggunakan model, diagram dan simbol-simbol.

- 4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya.
- 5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep.
- 6) Mengelompokkan sifat-sifat suatu konsep serta mengetahui syarat yang menentukan suatu konsep.
- 7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Indikator pemahaman konsep menurut Kilpatrick dalam Yanti et al., (2022):

- 1) Menyatakan ulang konsep.
- 2) Mengklasifikasikan objek-objek.
- 3) Menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika
- 5) Mengaitkan berbagai konsep secara internal atau eksternal.

Indikator pemahaman konsep berdasarkan level berpikir geometri teori Van Hiele:

- 1) Tahap visualisasi (level 0): menentukan nama dan bentuk suatu bangun datar.
- 2) Tahap analisis (level 1): menentukan sifat-sifat bangun datar.
- 3) Tahap deduksi informal (level 2): mengidentifikasi hubungan antara sifat-sifat bangun datar berdasarkan definisi abstrak.
- 4) Tahap deduksi formal (level 3): membuat kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus.
- 5) Tahap rigor (level 4): memahami ketepatan prinsip dan konsep dasar yang melandasi suatu pembuktian.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator pemahaman konsep berdasarkan level berpikir geometri teori Van Hiele yaitu tahap visualisasi (level 0) dan tahap analisis (level 1). Alasan peneliti memilih indikator tersebut karena sesuai dengan kemampuan peserta didik kelas II, didukung oleh Zainal (2020) dalam buku yang berjudul “Peringkat Berpikir Geometri

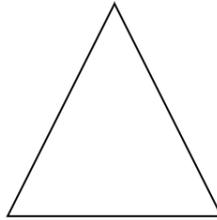
Siswa Berdasarkan Teori Van Hiele” menyatakan bahwa kegiatan belajar di sekolah dasar dan menengah dimulai dari tingkat L0 hingga L2 dan jurnal Hikmayani et al., (2023) yang berjudul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Geometri Siswa Kelas IV Menurut Teori Van Hiele di SDN 06 Cakranegara” menyatakan bahwa sebagian besar kemampuan pemahaman konsep geometri siswa kelas IV SDN 06 Cakranegara berada pada tahap analisis (level 1).

### 3. Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung (Nuraini et al., 2021). Selaras dengan Juliansyah et al., (2021) bahwa bangun datar adalah bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Menurut Faizah & Alfiansyah (2023) bangun datar adalah bangun datar dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar serta tidak memiliki tinggi dan kedalaman tertentu. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Bentuk bangun datar dibagi menjadi dua, yaitu segi banyak dan bentuk lengkung. Adapun bentuk-bentuk bangun datar segi banyak yaitu:

#### a. Segitiga

Secara matematis, segitiga didefinisikan sebagai sebuah poligon dengan banyak sisi tiga (Septiadi, 2021). Segitiga adalah bidang datar yang berisi tiga sisi yang dibentuk dengan cara menghubungkan segitiga buah titik yang tidak segaris (Zulkarnain, 2019). Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga titik sudut (Irmaningsih et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga titik sudut.



**Gambar 2.1 Segitiga**

b. Segiempat

Segi empat adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat titik sudut, pernyataan tersebut diperkuat oleh (Kurniasih & Hakim, 2019) bahwa segiempat merupakan bangun datar berbentuk segiempat yang memiliki jumlah sisi empat buah. Adapun bentuk-bentuk bangun datar segi empat:

1) Jajar Genjang

Jajar genjang merupakan segi empat yang sisinya sepasang-sepasang sama panjang dan sejajar (Irmaningsih et al., 2021). Jajar genjang merupakan sebuah segi empat yang terdiri dua pasang sisi yang sama panjang dan saling sejajar (Septiadi, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa jajar genjang adalah bangun datar yang memiliki dua pasang sisi yang sama panjang dan sejajar.

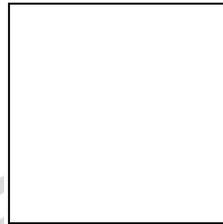


**Gambar 2.2 Jajar Genjang**

2) Persegi

Persegi merupakan bangun segiempat yang dapat menempati bingkainya dengan tepat delapan cara dan tiap-tiap sudutnya dapat menempati sudut yang lain secara tepat (Zulkarnain, 2019). Menurut Van Hiele dalam Septiadi (2021) persegi dapat didefinisikan sebagai jajargenjang yang sisi-sisinya sama panjang dan sudutnya  $90^\circ$ . Selaras dengan (Irmaningsih et al., 2021) persegi merupakan persegi panjang yang semua sisinya sama panjang. Berdasarkan beberapa

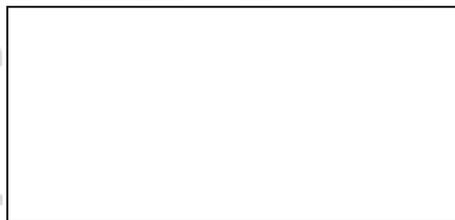
pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persegi merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dengan sudut  $90^\circ$ .



**Gambar 2.3 Persegi**

### 3) Persegi panjang

Persegi panjang merupakan bentuk bangun datar dua dimensi yang disusun dari empat titik yang segaris dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya serta sisi yang berhadapan sama Panjang (Zulkarnain, 2019). Persegi panjang merupakan segi empat beraturan yang mempunyai sepasang sisi yang sama panjang dan salah satu sudutnya  $90^\circ$  (Septiadi, 2021). Persegi Panjang merupakan bangun datar yang mempunyai sisi berhadapan yang sama panjang, dan memiliki empat buah titik sudut siku-siku (Irmaningsih et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan empat titik sudut.

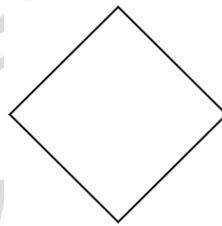


**Gambar 2.4 Persegi Panjang**

### 4) Belah ketupat

Belah ketupat merupakan bangun datar jajar genjang yang dua buah sisinya berturut-turut sama panjang (Zulkarnain, 2019). Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang dan kedua diagonalnya saling berpotongan tegak lurus (Irmaningsih et

al., 2021). Jika merujuk pada Van Hiele, belah ketupat dapat didefinisikan sebagai jajar genjang yang keempat sisinya sama panjang, tanpa memperhatikan besar sudut dan kesejajaran sisi (Septiadi, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belah ketupat adalah bangun datar segiempat yang memiliki sisi sama panjang dan diagonal saling berpotongan tegak lurus.



**Gambar 2.5 Belah Ketupat**

5) Layang-layang

Layang-layang segi empat yang dibentuk dari gabungan dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan berimpit (Septiadi, 2021). Layang-layang merupakan turunan dari segiempat yang mempunyai ciri khusus dua sisi yang membentuk sudut sama panjang dan besaran sudut yang saling berhadapan sama besar (Zulkarnain, 2019). Begitupula dengan pendapat Irmaningsih et al., (2021) layang-layang merupakan segi empat yang salah satu diagonalnya memotong tegak lurus sumbu diagonal lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa layang-layang merupakan bangun datar segiempat yang memiliki dua sisi yang membentuk sudut sama panjang dan besaran sudut yang saling berhadapan sama besar.

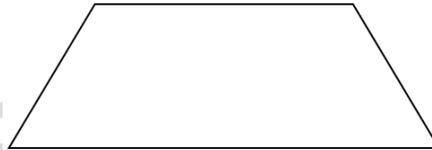


**Gambar 2.6 Layang-layang**

6) Trapesium

Trapesium merupakan segi empat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar (Irmaningsih et al., 2021). Trapesium

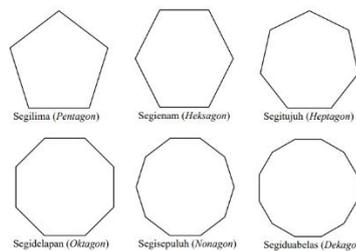
merupakan bangun datar yang terbentuk dari 4 sisi dengan sepasang sisi yang sejajar namun tak sama panjang (Septiadi, 2021). Menurut dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa trapesium adalah bangun datar segiempat yang memiliki sepasang sisi yang sejajar tetapi tidak sama panjang.



**Gambar 2.7 Trapesium**

7) Poligon (Bangun Segi Banyak)

Secara sederhana poligon (segi banyak) didefinisikan sebagai sebuah bangun datar yang terdiri lebih dari 4 sisi. Ada yang disebut dengan penta-gon (segi lima), hexa-gon (segi enam), dan lain sebagainya (Septiadi, 2021).

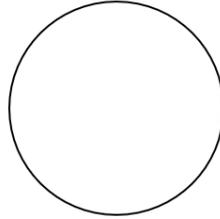


**Gambar 2.8 Segi Banyak**

Adapun bentuk bangun datar lengkung:

a. Lingkaran

Lingkaran merupakan sebuah bangun datar yang terbentuk dari sekumpulan titik yang berjarak sama terhadap sebuah titik pusat lingkaran (Septiadi, 2021). Lingkaran merupakan bangun datar yang terbentuk dari himpunan semua titik persekitaran yang mengelilingi suatu titik asal dengan jarak yang sama (Irmaningsih et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkaran adalah bangun datar yang terdiri dari himpunan titik-titik yang berjarak sama terhadap sebuah titik pusat.



**Gambar 2.9** Lingkaran

**A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain sebelum penulis memutuskan untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) Terhadap Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Kelas II MI Miftahul Huda” adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Relevan

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Bunga Ervinasari dan Astuti (2023)	Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa	Rata-rata skor <i>pre-test</i> kelas kontrol 37,87 dan kelas eksperimen 39,70 sedangkan rata-rata skor <i>post-test</i> kelas kontrol 68,77 dan kelas eksperimen 82,58. Hasil uji diperoleh t hitung = 5.328 dengan taraf signifikansi	Variabel bebas model pembelajaran <i>missouri mathematics project</i> , variabel terikat pemahaman konsep, penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.	Jenjang sekolah SMP, tempat penelitian MTS PP Daarun Nahdhah Bangkinang.

		0.870 > 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model MMP.		
Taufik Rohman dan Yuyu Yuliana (2023)	Penerapan Model <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.	Rata-rata skor <i>pre-test</i> kelas kontrol 48,90 dan kelas eksperimen 56,12, sedangkan rata-rata skor <i>post-test</i> kelas kontrol 55,86 dan kelas eksperimen 77,70. Hasil pengujian menunjukkan Sig = 0,000 < = 0,05 maka	Variabel bebas model pembelajaran <i>missouri mathematics project</i> (MMP), penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen.	Variabel terikat kemampuan pemecahan masalah, subjek penelitian kelas IV sekolah dasar dan tempat penelitian SDN Rawa, Tasikmalaya

		<p>Ho ditolak.          Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran <i>missouri mathematics project</i>.</p>		
<p>Deva Putri Alisa, Octarina Hidayatus Sholikhah dan Liya Atika Anggrasari (2022)</p>	<p>Pengaruh Model Pembelajaran <i>Missouri Mathematics Project</i> (MMP) Berbantuan Media Manipulatif</p>	<p>Rata-rata skor <i>pre-test</i> kelas kontrol 55,40 dan kelas eksperimen 62,65 sedangkan rata-rata skor <i>post-test</i> kelas kontrol 70,45</p>	<p>Variabel bebas model pembelajaran <i>missouri mathematics project</i>, penelitian kuantitatif dengan</p>	<p>Variabel terikat keterampilan berhitung, subyek penelitian kelas V, tempat penelitian SDN 2</p>

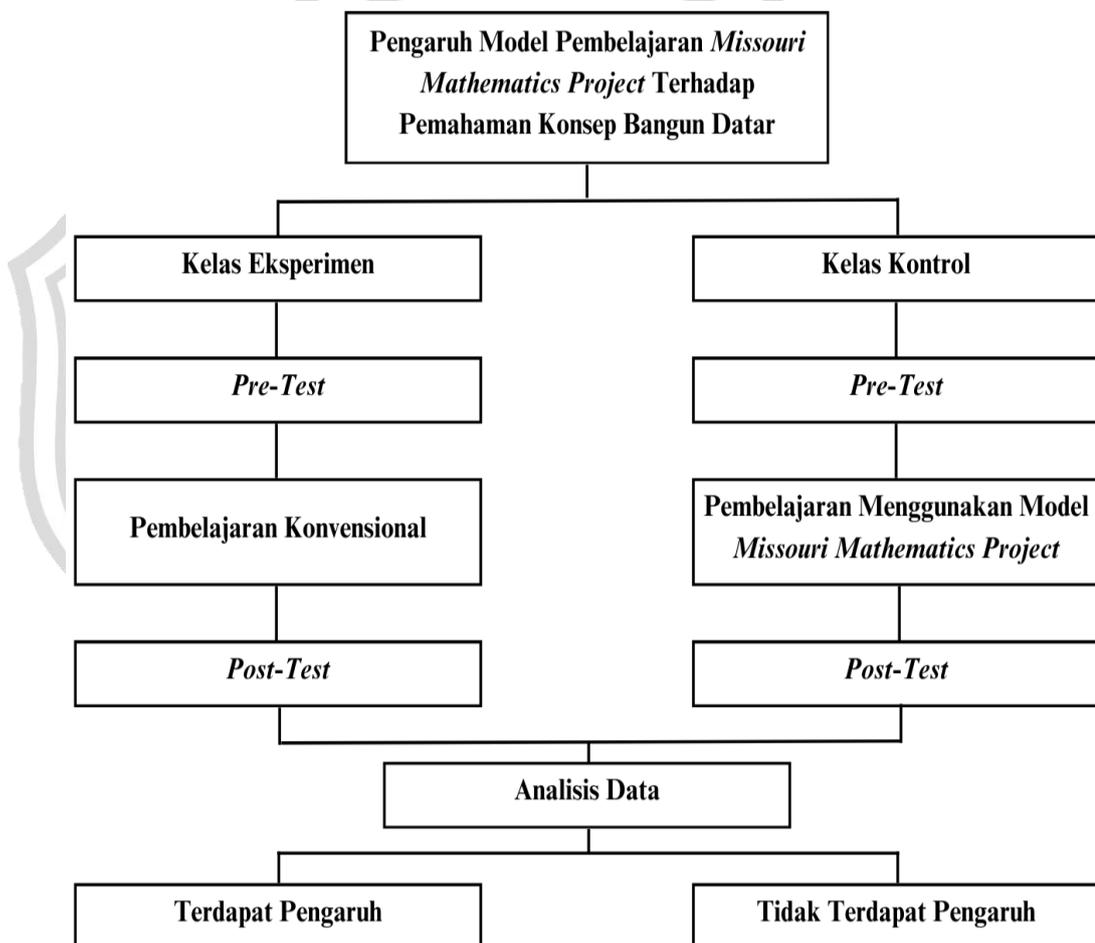
	<p><i>Stick</i></p> <p>Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas V SD.</p>	<p>dan kelas eksperimen 88,80. Hasil pengujian didapatkan <math>t_{hitung} (8,039) &gt; t_{tabel} (2,024)</math> jadi dapat dikatakan <math>H_0</math> ditolak serta <math>H_1</math> diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kelas yang diberikan perlakuan model pembelajaran MMP.</p>	<p>metode eksperimen.</p>	<p>Pandean, Madiun.</p>
--	--	--	---------------------------	-------------------------

Berdasarkan tabel penelitian relevan tersebut terdapat beberapa persamaan perbedaan yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan keterbaruannya yaitu:

1. Model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) yang diterapkan di kelas rendah yaitu kelas II SD/MI.
2. Penelitian dilakukan di MI Miftahul Huda.

## B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan pola pengaruh antara variabel yang ingin diteliti yaitu pengaruh antara variabel bebas/*variabel independen* (X) dan variabel terikat/*variabel dependen* (Y). Pada variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *missouri mathematics project* (MMP) sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan pemahaman konsep bangun datar. Adapun kerangka berpikir dalam bentuk bagan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.10 Kerangka Berpikir**

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *missouri mathematics project* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

### C. Hipotesis

Berdasarkan keterkaitan antara rumusan masalah dengan teori yang ada, maka hipotesis yang dapat disusun adalah:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas II.

$H_a$  : Terdapat pengaruh model pembelajaran *missouri mathematics project* terhadap pemahaman konsep bangun datar kelas II.

